

**TEKNIK PERMAINAN DAN BENTUK MUSIK PADA KOMPOSISI *CAPRICE NO.21*,
OP.1 KARYA NICCOLO PAGANINI**

Re Karunia Kukuh Pertiwi

Fakultas Bahasa dan Seni/Program Studi S1 Seni Musik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Re.19019@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Dalam kehidupan, dipastikan bahwa tidak terlepas dengan sebuah kesenian. Entah hanya sekedar sebagai penikmat, pencipta atau yang lainnya. Salah satunya musik, dengan bunyi sebagai media cipta dan penyajian. Bunyi merupakan musik jika memiliki unsur melodi, irama, ritme, timbre, dinamika, tempo dan wujud. Dalam perkembangannya, terdapat 7 zaman yaitu kuno, abad pertengahan, renaissance, barok, klasik, romantik dan modern. Peneliti menjadikan *Caprice No.21* karya Niccolo Paganini seorang komposer era romantik sebagai objek penelitian yang bertujuan, (1) Sebagai acuan bagi *violinist* ketika mempelajari teknik permainan pada komposisi ini; (2) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai metode penelitian ini. Pada penelitian ini menjabarkan teknik permainan biola. Teknik gesekan mencakup teknik *legato*, *dinamika*, *tenuto*, *accent*, *staccato*, *upbow staccato* dan ornamen. Lalu teknik penjaran yang mencakup *doublestop*, *8 Va*, *arpeggio*, *akord*, ornamen. Terdapat pula bentuk musik yang mencakup pengolahan struktur fuga dan pada lagu bagian kedua yang mengacu pada teknik 12 birama.

Kata Kunci: *Caprice No.21, Teknik Permainan, Bentuk Musik*

TITLE SHOULD BE CONDENSED, DESCRIBING THE CONTENT AND NOT MORE THAN THIRTEEN WORDS

Abstract

In life, it is certain that art cannot be separated. Whether just as a connoisseur, creator or something else. One of them is music, with sound as a medium of creation and presentation. Sound is music if it has elements of melody, rhythm, rhythm, timbre, dynamics, tempo and form. In its development, there are 7 eras namely ancient, medieval, renaissance, baroque, classical, romantic and modern. The researcher uses *Caprice No.21* by Niccoló Paganini, a composer from the Romantic era, as an object of research with the aim of (1) As a reference for violinists when studying playing techniques in this composition; (2) As a reference for further research. Qualitative research methods are used as this research method. In this study describes the technique of playing the violin. Friction techniques include *legato*, *dynamics*, *tenuto*, *accent*, *staccato*, *upbow staccato* and ornament techniques. Then fingering techniques which include double stops, 8 Va, arpeggios, chords, ornaments. There is also a musical form which includes the processing of the fugue structure and in the second part of the song which refers to the 12-measures technique.

Keywords: *Caprice No.21, Game Techniques, Forms of Music*

PENDAHULUAN

Music merupakan kesenian yang menggunakan bunyi sebagai media cipta dan penyampaian. Namun bunyi dapat dianggap sebagai music jika terdapat unsur melodi, harmoni, ritme, irama, timbre, tempo, dinamika dan wujud. Dalam sejarah barat, music memiliki 7 pembagian perkembangan, yaitu Kuno, Abad Pertengahan, Renaissance, Barok, Klasik, Romantik dan Modern. Dalam musik terdapat 2 jenis penyampaian, yaitu vokal dengan lirik dan musik instrumental yang salah satunya adalah Biola. Salah seorang komposer biola yang terkenal pada masanya yaitu Niccolo Paganini seorang komposer asal Italia pada era Romantik kelahiran Genoa, 27 Oktober 1782 dan wafat di Nice, 27 Mei 1840.

Musik era romantic sendiri diawali pada tahun 1820-1900 yang digunakan untuk mengekspresikan jiwa manusia yang tidak selalu tentang kisah percintaan. Paganini merupakan virtuoso awal yang melaksanakan *touring* artis solo, tanpa adanya pengiring. Karakteristik biola yang digunakan oleh seorang Paganini yaitu memiliki senar yang hamper menyatu dengan *finger board* dan memiliki permukaan *finger board* yang datar. Ia memiliki kemampuan penjarian pada komposisinya yang membentuk harmoni dengan 2 senar serta range nada yang luas, sehingga ia dijuluki sebagai pemain oktaf (interval kesepuluh) dan teknik *pizzicato* dengan penjarian tangan kiri.

Karakteristik komposisi-komposisi yang diciptakan oleh Paganini yaitu interval nada yang digunakan mempunyai kesulitan yang tinggi dengan jarak interval yang jauh-jauh. Komposisi yang ia ciptakan cukup menjadi legenda hingga saat ini, salah satunya serangkaian 24 *Caprice* dan yang menjadi objek penelitian ini yaitu *Caprice No.21*. *Caprice No.21* memiliki bentuk komposisi fuga/*fugue*. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Banoe, 2003: 73) yang mengatakan bahwa “*Capriccio* biasanya disusun dalam bentuk fuga”. Ada

pendapat lain yang mengatakan bahwa “*Capriccio* adalah komposisi yang tidak menuruti peraturan tertentu (Syafiq, 2003: 59). Berdasarkan dari kedua pendapat tersebut disimpulkan bahwa *Caprice/Capriccio* merupakan komposisi yang disusun dalam bentuk fuga dan merupakan sebuah komposisi yang tidak menuruti peraturan tertentu.

Pada *Caprice.21* sendiri, ia menggambarkan tentang sebuah keputusan seseorang. Namun dengan lompatan-lompatan yang mengacu pada komposisi fuga/*fugue*. Hal yang menarik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti komposisi ini karena memiliki tingkat kesulitan teknik penjarian dengan jangkauan nada yang tinggi dan penguasaan teknik seperti *doublestop*, *legato*, *tenuto*, *arpeggio*, *akord* dan beberapa ornamen-ornamen musik. Ada pula yang menarik perhatian bahwa pada komposisi ini terdapat bentuk music yang di mana ia mengacu pada teknik 12 birama. Teknik 12 birama sendiri pada masa romantik sebetulnya dapat dikatakan belum ada, karena ia berkembang pada masa modern. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu (1) Menjabarkan serta menganalisa teknik permainan biola pada komposisi *Caprice No.21* karya Niccolo Paganini dalam segi gesekan dan penjarian serta; (2) Menjabarkan serta menganalisa bentuk musik dalam komposisi *Caprice No.21, Op.1* karya Niccolo Paganini.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2022: 9) mengatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti hanya sebagai instrument kunci, serta teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian dilakukan di perpustakaan Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya sebagai tempat mencari sumber-sumber yang relevan dari buku. Peneliti melakukan observasi melalui youtube yang dilakukan di rumah peneliti dan juga melakukan wawancara dengan 3 orang narasumber yaitu, Rifki Andiransyah Arif, Adre Satria Yogaswara dan Putro Sulistyono. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang diperkuat dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono 2022: 102) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Caprice No.21, Op.1* karya Niccolo Paganini.

Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui data primer yang meliputi wawancara dan observasi. Serta data sekunder yang didapatkan melalui buku-buku teori yang relevan dengan topik penelitian yaitu teknik permainan dan bentuk music. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi video dari Youtube untuk mengetahui posisi penjarian dan bagaimana teknik permainan dilakukan. Lalu ada wawancara yang dilakukan dengan 3 orang narasumber yang *expert* dalam bidang music dan yang terakhir adalah dokumentasi.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan teknik reduksi data berupa mencari informasi sebanyak mungkin lalu dilakukan pemilahan data dan dirangkum untuk mempermudah proses penelitian selanjutnya. Lalu penyajian data, data yang sudah terkumpul dirangkum dan disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif. Kemudian yang terakhir adalah penyimpulan data, peneliti menarik kesimpulan dengan bentuk deskripsi berupa teori mengenai topik yang sedang diteliti. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa valid data yang telah diperoleh dengan menarik garis besar dan

mencari kesamaan informasi yang didapat melalui wawancara dengan 3 orang narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Caprice No.21 merupakan salah satu komposisi pada era Romantik karya Niccolo Paganini dari serangkarian 24 *Caprice*. Paganini merupakan seorang komposer sekaligus pemain biola asal Italia. Menurut salah satu narasumber Adre Satria (2023) *Caprice No.21* diciptakan oleh Paganini untuk solo *violin* yang didedikasikan untuk seorang pemain biola asal Italia bernama Antonio Bazzini. *Caprice No.21* dimainkan dengan tangga nada A Mayor, memiliki sukat 4/4 menggunakan tanda mula 3 kress atau *sharp* (#) dan memiliki 58 birama.

Caprice No.21 merupakan komposisi yang disusun dalam bentuk fuga/*fugue* dan memiliki dua bagian lagu. Bagian pertama dimainkan dengan A moroso yang di mana pemain biola harus memainkannya dengan *expressive*. Pada bagian ini dimainkan dengan kombinasi *piano*, *cress*, *deccress*, *fermata*, *legato* dan *vibrato* menghasilkan kesan dramatis yang cocok sebagai pembuka komposisi ini. Terdapat beberapa teknik gesekan dan penjarian yang meliputi *legato*, *tenuto*, *accent*, *staccato*, *upbow staccato*, *doublestop* 8 Va, dan *ornamen* (*appoggiatura* dan *trill*).

Pada lagu bagian kedua terdapat beberapa teknik yaitu *upbow staccato*, *arpeggio* dan *ornamen* (*restez*) dan diakhiri dengan teknik *akord* yang berbunyi A Mayor. Berdasarkan hasil wawancara, menurut Putro Sulistyono (2023) mengatakan bahwa “Pada lagu bagian ke dua yang dimainkan dengan tempo presto ditemukan bahwa ia mengacu pada unsur 12 birama, hal ini dapat dilihat dari bagaimana pembagian birama pada bagian ke dua komposisi tersebut”,

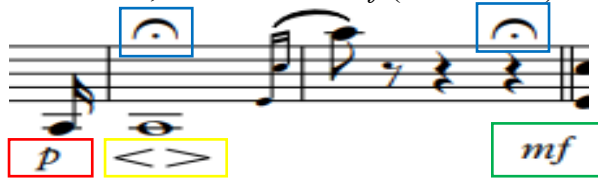
Pembahasan

Teknik Permainan pada Komposisi *Caprice No.21, Op.1* Karya Niccolo Paganini

Teknik Penjarian

Dinamika

Pada repertoar *Caprice No.21* terdapat beberapa tanda dinamika. Tanda dinamika tersebut terletak pada birama 1-3 yaitu tanda *p* (piano) *cresc decresc*, tanda Fermata $\frown$, dan ada tanda *mf* (mezzoforte)



Gambar 1. Dinamika

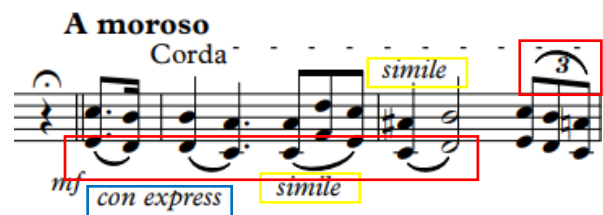
Sumber: Violinsheetmusic.org

Pada birama 1, terdapat tanda dinamika *p* (piano) dengan bagian diberi tanda warna merah. Pada nada tersebut dimainkan dengan lembut, di mana bow digesekkan pada senar biola namun tidak terlalu ditekan untuk memberikan efek suara yang dihasilkan terdengar lembut dengan menggunakan pangkal *bow*. Kemudian pada birama 2, terdapat fermata dengan tanda warna biru yang dimana pada bagian tersebut merupakan perintah untuk nada dimainkan dengan memperpanjang gesekan dengan panjang yang tidak tentu. Terdapat pula tanda *cresc decresc* yang diberi tanda warna kuning. Pada bagian ini, nada dimainkan dari pelan ke keras kemudian keras ke pelan namun hanya pada satu nada saja yang memiliki nilai nada 4 ketuk. Penggunaan *bow* pada bagian *cresc* menggunakan bagian pangkal ke ujung dan pada bagian *decresc* dimainkan dari bagian ujung ke pangkal. Kemudian terdapat tanda dinamika *mf* (mezzoforte) dibawah garis henti pada birama 3. Pada dinamika *mf* (mezzoforte) dimainkan dengan memberikan penekanan yang lebih keras dari pada ketika memainkan dinamika *p* (piano), karena hal ini, seorang pemain biola harus mampu mengontrol kekuatan

gesekan pada *bow* dan dimulai dengan menggunakan *bow* pada bagian ujung *bow*.

Legato

Teknik legato pada repertoar *Caprice No.21* terdapat pada birama 3 – 57. Pada teknik legato ini, nada dimainkan secara bersambung dalam satu kali gesek, sehingga dibutuhkan untuk mengontrol *bow*.



Gambar 2. Legato

Sumber: Violinsheetmusic.org

Teknik legato pada repertoar *Caprice No.21* ditandai dengan kotak warna merah. Pada teknik legato ini, tidak bisa dilakukan dengan terburu-buru, agar gesekan yang dihasilkan terdengar lebih jelas. Ada pula teknik legato yang dimainkan dengan ritmis triplet yang dimana triplet ditandai dengan lambing lengkung pengikat berangka 3 seperti pada tanda warna biru. Pada repertoar, legato dengan triplet terdapat pada birama 5, 13, 23, 29 dan 31. Kemudian terdapat tulisan *con express* yang berarti dimainkan dengan ekspresif pada birama 3. Terdapat pula tulisan *simile* pada birama 4 dan 5 yang berarti serupa sehingga masih dimainkan dengan ekspresif.

Tenuto

Teknik tenuto pada repertoar ini terdapat pada birama 8, 9, 17, 18, 39 dan 34. Tenuto dimainkan dengan cara bow tidak diangkat dari senar namun dimainkandengan sekali gesek.



Gambar 3. Tenuto

Sumber: Violinsheetmusic.org

Teknik tenuto pada repertoar *Caprice No.21* ditanda – di atas notasi atau dibawah notasi.

Accent

Teknik *Accent* pada repertoar ini terdapat pada birama 9, 17, 25, dan 33. Teknik ini ditandai dengan lambang > di bagian bawah notasi.



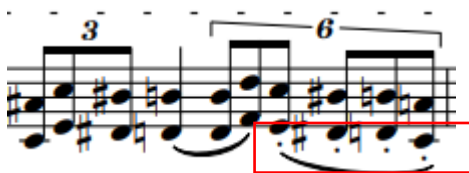
Gambar 4. Accent

Sumber: Violinsheetmusic.org

Teknik *Accent* ini ditandai dengan warna biru. Pada teknik ini, bow dimainkan dengan memberikan sebuah penekanan sedikit ditekan pada senar, sehingga pada notasi yang diberi tanda *accent* tersebut terdengar tegas.

Staccato

Teknik staccato pada repertoar ini terdapat pada birama 21 dan 34. Pada teknik ini ditandai dengan lambang titik (.) pada bagian bawah atau atas notasi.

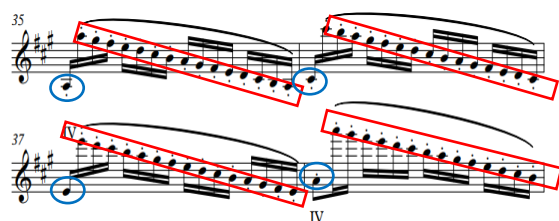


Gambar 5. Staccato

Sumber: Violinsheetmusic.org

Teknik *Staccato* ini ditandai dengan warna kuning. Pada teknik ini dimainkan dengan gesekan putus-putus pada setiap nadanya, sehingga nada yang dihasilkan menjadi nada-nada yang pendek.

Upbow Staccato



Gambar 6. Upbow Staccato

Sumber: Violinsheetmusic.org

Pada teknik ini terdapat pada repertoar bagian 2, yang dimana teknik ini dimainkan mulai birama 35 – 42, lalu 44, 46, dan 52 – 56. Namun menurut narasumber Adre Satria Yogaswara (2023) mengatakan “bahwa terdapat teknik *martele* pada nada pertama sebelum mulai memainkan upbow staccato”. Teknik ini dapat digunakan untuk mempermudah memainkan nada-nada selanjutnya.

Pada teknik *Martele*, atau juga bisa diberikan *accent* yang ditandai dengan tanda warna biru. Teknik ini dimainkan dengan cara memberikan sedikit pukulan atau tekanan menggunkan ujung *bow*. Teknik ini digunakan untuk memudahkan ketika melakukan pada teknik selanjutnya yaitu upbow staccato yang diberi tanda warna merah.

Ornemen (Restez)

Teknik *Restez* pada repertoar ini terdapat pada birama 38. Pada gambar di bawah, *restez* ditandai dengan warna kuning.



Gambar 7. Restez

Sumber: Violinsheetmusic.org

Pada bagian *restez*, pemain biola harus memainkan bagian nada tersebut dengan sedikit diperlambat, namun nyaris tidak terdengar, dengan kata lain sangat – sangat tipis. Hal ini digunakan sebagai tanda peringatan bahwa ada bagian birama selanjutnya yang sulit dimainkan, jika tanpa adanya persiapan dari birama sebelumnya, pemain biola akan kesulitan, mengingat bahwa pada birama selanjutnya terdapat interval nada yang tinggi.

Teknik Penjarian Doublestop

Teknik *Doublestop* pada repertoar *Caprice No.21* terletak pada birama 3 – 34 dengan menggunakan posisi penjarian 2-3. Penggunaan posisi-posisi penjarian ini, berfungsi untuk membantu para pemain biola agar jari-jari mereka lebih mudah mencapai nada-nada pada partitur dikarenakan interval yang dimilikinya memiliki jarak yang jauh. Pada repertoar, teknik ini ditandai dengan dua buah nada dalam satu tangkai notasi.

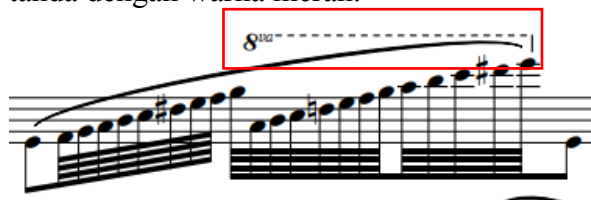


Gambar 8. Doublestop
Sumber: Violinsheetmusic.org

Pola yang digunakan pada teknik *doublestop* dari birama 3-34 memiliki pola ritme yang sama dimulai dengan akor A Mayor. Namun, seperti yang terjadi antara birama 3-11 dan birama 12-18 memiliki pola nada yang berbeda secara oktaf.

8 Va

Pada birama 11, 27, 42 dan 55-56 terdapat penulisan 8..... atau bisa disebut juga dengan 8 Va. Penulisan 8 Va ini, digunakan sebagai penanda bahwa nada di mainkan dinada atasnya, pada teknik ini dimainkan dengan posisi penjarian 1-7 agar dapat mencapai pada nada-nada tertinggi pada komposisi *Caprice No21* ini. Seperti pada gambar di bawah ini, yang diberi tanda dengan warna merah.



Gambar 9. 8 Va

Sumber: Violinsheetmusic.org

Penulisan 8 Va ini, digunakan agar nada – nada yang ada tidak ditulis terlalu tinggi pada repertoar, mengingat bahwa jarak antara birama bagian atas dan bagian

bawah tidak terlalu jauh, dan penulisan 8 Va ini membantu sebagai penanda bahwa nada dimainkan dinada atasnya.

Arpeggio



Gambar 10. Arpeggio
Sumber: Violinsheetmusic.org

Teknik *arpeggio* merupakan teknik penjarian *three* nada, nada yang dibunyikan adalah nada 1 – 3 – 5 atau do – mi – sol, atau bisa nada lain selain do – mi – sol, namun nada yang dimainkan harus memiliki harmonisasi satu sama lain. Pada repertoar ini, teknik *arpeggio* ditandai dengan warna merah. Pada teknik *arpeggio* ini, ia bermain dengan posisi 2 hingga posisi 5 agar dapat mencapai nada-nada tertinggi yang ada pada komposisi ini. Terdapat pada birama 39-41, 43, 45 dan 47-51.

Akord

Teknik akord pada repertoar *Caprice No.21* terletak pada birama 56 dan 57. Pada teknik ini, terletak pada 2 birama terakhir yang digunakan sebagai penutup dari komposisi *Caprice No.21* milik Paganini. Penggunaan *Akord* pada komposisi ini yaitu untuk mempertegas dan digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat



Gambar 11. Akord
Sumber: Violinsheetmusic.org

Akord pada repertoar *Caprice No.21* ditandai dengan warna hitam. Teknik ini, merupakan kumpulan nada, minimal 3 nada. Pada repertoar ini, akord terdiri dari 3 nada dan 4 nada. Nada yang mainkan yaitu nada E – B – Fis pada akord 3 nada dan A – E – Cis – A pada akord 4 nada. Pada

teknik akord ini, dilakukan dengan penjarian posisi 1, pada akord 3 nada posisi jari telunjuk atau jari 1 menekan pada senar 3 dan senar 2 pada nada E - B secara bersamaan, dan jari tengah atau jari 2 menekan pada senar nomor 1 nada Fis. Kemudian, pada akord 4 nada posisi jari telunjuk atau jari 1 menekan pada senar 4 - 3 nada A - E, jari tengah atau jari 2 menekan pada senar 2 nada Cis, dan jari manis atau jari 3 menekan pada senar nomor 1 nada A.

Ornamen

Appoggiatura

Appoggiatura merupakan tanda hias yang dimainkan setengah dari nada pokok. Pada repertoar *Caprice No.21*, *appoggiatura* terdapat pada birama 2.



Gambar 12. Appoggiatura

Sumber: Violinsheetmusic.org

Appoggiatura pada *Caprice No.21* dimainkan pada nada E dan Cis2, sebagai *introduction* sebelum not selanjutnya. Pada repertoar *Caprice No.21* di atas, *appoggiatura* ditandai dengan warna biru, yang seharusnya dimainkan dengan cepat, namun dikarenakan ada tanda *fermata* sehingga terkesan dimainkan dengan pelan pada bagian *appoggiatura* tersebut.

Trill

Teknik *trill* pada repertoar *Caprice No.21* terletak pada birama 18, 26 dan 34. Pada repertoar, teknik ini ditandai dengan tulisan *tr* pada bagian atas sebuah notasi. Pada bagian ini, berguna sebagai tanda bahwa diakhirinya dalam pembagian birama yang ada.



Gambar 13. Trill

Sumber: Violinsheetmusic.org

Teknik *trill* ini, dimainkan dengan cara memainkan dua nada dalam satu senar secara bergantian dengan cepat. Nada yang dimainkannya adalah nada utama dengan nada terdekat di atasnya. Contohnya seperti pada gambar diatas yang diberi tanda warna kuning dimana nada tersebut adalah nada E jari 2 posisi 1 dan nada B jari 2 posisi 1, jadi nada terdekat di atasnya yaitu nada Fis dimainkan menggunakan jari 3 masih pada posisi yang sama namun jari memainkan nada tersebut dengan cepat.

Bentuk Musik pada Komposisi *Caprice No.21, Op.1* Karya Niccolò Paganini

Introduction/Introduksi



Gambar 14. Introduksi

Sumber: Violinsheetmusic.org

Pada repertoar *Caprice No.21*, bagian pertama, birama 1-3 merupakan *introduction* sebelum lagu mulai dimainkan. Bagian ini, ditandai dengan warna merah. Pada bagian *introduction* terdapat dua dinamika dimulai dengan dinamika (*p*) *piano* pada birama 1, dilanjut dengan *cresc decress* dimainkan secara *fermata* pada birama ke 2, kemudian dimainkan dengan teknik *appoggiatura* yang dilanjut dengan *fermata* pada tanda henti pada birama 3.

Pengolahan Struktur Fuga

N. Paganini

Gambar 15. Pengolahan Struktur Fuga

Sumber: Violinsheetmusic.org

Terdapat frase tanya pada *Caprice No.21* pada lagu bagian pertama. Pada frase tanya, ia memiliki struktur A A B B.

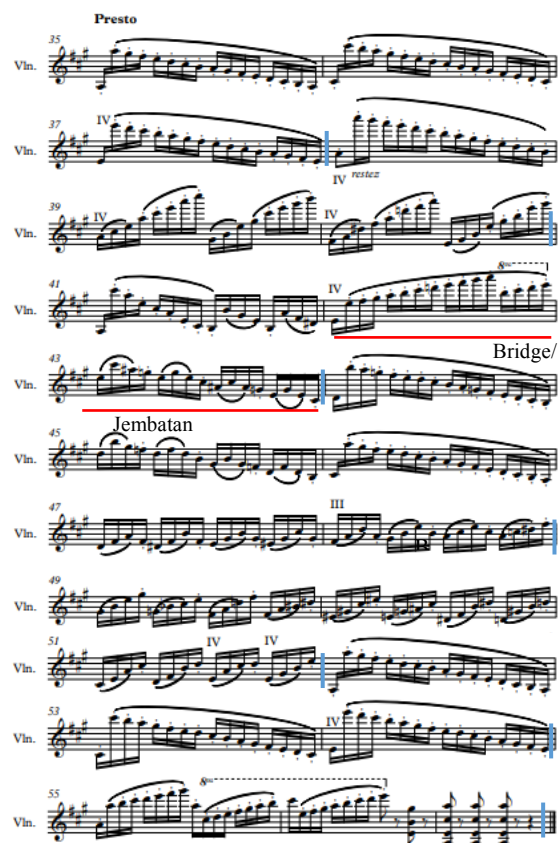
Pada lagu bagian pertama, memakai nada dasar A Major dan 4 pengolahan.

1. Pengolahan I: Dapat juga disebut sebagai eksposisi yang menyajikan *introduction*, sejumlah 2 birama dengan dinamika *fermata*, *cress*, *decress* dan *mf*. Pada pengolahan I, ia menggunakan akor I / A Major. Pada bagian ini, terdapat *intermezzo* yang terdiri 2 birama terletak pada birama 10 – 11 yang digunakan untuk mengurangi ketegangan yang telah diciptakan pada teknik kontrapung yang ada pada pengolahan motif.
2. Pengolahan II: Pada pengolahan II ini ia sama-sama menggunakan akor I / A Major hanya saja pada tingkatan nada

yang berbeda. Terdapat *Intermezzo II* terdiri dari 2 birama terletak pada birama 18 – 19. Namun, di sini terlihat sedikit perbedaan dari *intermezzo I* yaitu pola nada yang digunakan yaitu nada yang bergerak ke atas dan nada yang bergerak turun ke bawah.

3. Pengolahan III: Pada pengolahan III, pola nada pada pengolahan I kembali lagi pada pengolahan ini dengan menggunakan akor I / A Major. Namun pola irama pada pengolahan III mengalami sedikit perubahan yaitu pada birama 20 dan 22. Kemudian disusul dengan *intermezzo III* pada birama 26 – 27. Pada birama 27, pola nada yang digunakan kembali seperti pada pengolahan I di mana nada bergerak ke atas.
4. Pengolahan IV: Pada pengolahan IV masih menggunakan akor I / A Major namun pada tingkat nada di atasnya seperti pada pengolahan II. Pola irama yang digunakan sama seperti pada pengolahan III. Kemudian pada birama 33, terdapat *intermezzo IV* dengan akor V / E Major dan pada birama 34 kembali ke akor I / A Major.

Pada bagian kedua repertoar, terdiri atas frase jawaban dari frase Tanya yang ada pada bagian pertama. Menurut narasumber Putro Sulistyono (2023) pada repertoar bagian kedua ini jika diperhatikan, dia mengacu pada teknik 12 birama. Berdasarkan informasi tersebut dapat dibuktikan dengan pembagian pola birama yang dibagi per 3 birama sebelum *bridge/jembatan*, dan per 3 birama setelah *bridge/jembatan*. Dalam lagu bagian dua ia memiliki struktur A B A'. Pada bagian dua, ia terdapat 2 pengolahan pola dengan 1 *bridge/jembatan*, dan terdapat 1 penyelesaian.



Gambar 16. Pengolahan Struktur Fuga

Sumber: Violinsheetmusic.org

Untuk pembagian birama per 3 birama, terdapat tanda warna hijau pada gambar partitur di atas. Pembagian birama per 3 birama ditemukan karena, pembagian pola irama yang ada pada komposisi *Caprice No.21*.

1. Pengolahan I: Pada pengolahan I merupakan struktur A dari lagu bagian ke dua, terdapat pembagian per 3 birama sebanyak 3 kali. Dapat diperhatikan pada 3 birama pertama (35-37) dimulai dengan akor A Major, pembagian kedua ada pada 3 birama selanjutnya (38-40), pola yang ada pada kedua bagian birama tersebut memiliki pola berbeda terlihat dari pola irama yang ada pada birama 35 dengan dimulai menggunakan irama not 1/16 sedangkan pada birama 38 ia dimulai dengan menggunakan not 1/8. Kemudian dari 3 birama pada birama (38-40) dengan pembagian ketiga yaitu 3 birama selanjutnya (41-43), ia

memiliki pola nada yang berbeda, hal ini terlihat pada birama 38 dimulai dengan menggunakan urutan nada yang berurutan, sedangkan pada birama 41 dimulai dengan nada-nada interval atau bisa disebut juga dengan teknik *arpeggio*.

Selanjutnya terdapat bagian *bridge/jembatan* sebanyak 2 birama pada birama 44-45. Pada bagian ini ia menggunakan akor IV / D Major dan akor II / B Major, sebelum memasuki pengolahan II.

2. Pengolahan II: Memiliki 2 struktur yaitu struktur B dan A', seperti pada pengolahan I, pada pengolahan 2 memiliki pembagian per 3 birama sebanyak 4 kali. Dapat diperhatikan pembagian pertama pada 3 birama (46-49), dan pembagian ke dua pada 3 birama selanjutnya (49-51), pola yang ada pada kedua bagian birama tersebut terlihat berbeda yang terlihat dari pola nada yang digunakan. Hal ini dapat dibandingkan dengan birama 46 ia dimulai dengan menggunakan nada yang berurutan, sedangkan pada birama 49 ia dimulai dengan nada-nada interval atau disebut juga dengan teknik *arpeggio*. Kemudian ada pembagian ke tiga pada 3 birama selanjutnya (52-54), untuk membandingkan perbedaannya yaitu dengan cara melihat 3 birama sebelumnya (49-51). Pola nada pada birama (52-54) ini sudah terlihat jelas sekali perbedaannya dengan pola nada yang ada pada birama (49-51). Namun, pola pada birama ini, ia merupakan pengulangan dari 3 birama pada awal lagu yaitu birama (35-37). Kemudian pembagian ke empat pada 3 birama terakhir (55-57), untuk membandingkan perbedaannya yaitu dengan melihat pada 3 birama sebelumnya, birama (53 – 55). Perbedaan yang terlihat di sini yaitu pergerakan nada yang bergerak turun dan bergerak naik.

Pada pembagian ke empat, terdapat sebuah penyelesaian sebanyak 2 birama

yaitu pada birama 56 dan 57, ia menggunakan akor V / E Major dan kembali ke akor I / A Major.

Pengolahan Motif



Gambar 17. Pengolahan Motif
Sumber: Violinsheetmusic.org

Pada birama 3-10 terdapat m yang mengalami sekuens naik yang terjadi secara oktaf terlihat jelas terjadi pada birama 12-19 m1 dimainkan dengan legato.



Gambar 18. Pengolahan Motif
Sumber: Violinsheetmusic.org

Pada birama 19 terdapat pula motif yang digunakan untuk menjembatani sebelum memamsuki sekuen yang ke dua, m terdapat pada birama 19-26 yang mengalami sekuens naik secara oktaf yang terlihat jelas pada birama 27-34 m1 dimainkan secara legato. Kemudian terdapat beberapa perbedaan antara birama 21 dan 29 yaitu pada birama 21 dimainkan dengan teknik *staccato* dikombinasikan dengan *legato* dan pada birama 29 dimainkan dengan teknik *tenuto* tanpa *legato*. Kemudian pada birama 26 dan

birama 34, yaitu pada birama 26 dimainkan dengan *legato* tanpa *staccato* dan 34 dimainkan dengan *legato* kombinasi *staccato*.



Gambar 19. Pengolahan Motif
Sumber: Violinsheetmusic.org

Pada lagu bagian ke dua memiliki 2 pengulangan harariah, motif pertama terdapat pada birama 35 yang diulang pada birama 46 dan 52, birama 36 diulang pada birama 53 dan birama 37 diulang pada birama 54.



Gambar 20. Pengolahan Motif
Sumber: Violinsheetmusic.org

Pada birama 39 terdapat sekuens turun, sebuah motif diulang pada tingkat nada lebih rendah yang terjadi pada tingkat terts bawah yang terlihat jelas pada birama 40 terletak 3 tingkat lebih rendah dari motif asli (m).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, komposisi *Caprice No.21, Op.1* karya Niccolo Paganini merupakan komposisi yang disusun dengan struktur fuga, dengan memiliki dua bagian lagu yaitu bagian pertama dimainkan dengan A moroso dan bagian kedua dimainkan dengan tempo *presto*. Selain itu ditemukan bahwa pembagian lagi terbilang sedikit janggal namun sudah umum terjadi jika hanya dibaca sekilas saja dan juga beberapa teknik permainan biola dari segi gesekan dan

penjarian mencakup *legato, tenuto, accent, staccato, dinamika, upbow staccato* dan ornamen (*restez*). Kemudian teknik penjarian yang mencakup *doublestop, akord, 8 Va, arpeggio* dan ornamen (*appoggiatura* dan *trill*). Kemudian pada bagian bentuk music telah ditemukan bahwa komposisi ini mengacu pada teknik 12 birama yang terletak pada lagu bagian kedua, kemudian pengolahan struktur fuga dan pengolahan motif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrami, Esther. 2021. "10 Days Progress on Paganini Caprice 21", Online. <https://youtu.be/0Sx1NPpHcQk>. (19 Januari 2023, 16.55)
- Banoë, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: C.V. Baru.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cavalera, David. 2021. "ANALISIS TEKNIK PERMAINAN BIOLA PADA LAGU INTRODUZIONE E VARIAZIONI SUL TEMA NEL COR PIU NON MI SENTO PER VIOLIN SOLO KARYA NICCOLO PAGANINI." *Repertoar Journal* 2(1): 13–20.
- Janursa, Deniz. 2018. *Analisis Teknik Permainan Biola Karya Caprice Op.1 No.21 Niccolo Paganini Untuk Solo Violin*. Jakarta: Repository Universitas Negeri Jakarta. [http://repository.unj.ac.id/1150/8/BAB IV.pdf](http://repository.unj.ac.id/1150/8/BAB%20IV.pdf).
- Mahmudin, Mohammad. 2022. "ANALISIS TEKNIK PERMAINAN VIOLIN II PADA LAGU CONCERTO FOR TWO VIOLINS, 1st MOVEMENT KARYA J.S. BACH." *Repertoar Journal* 2(2): 295–311.
- Muttaqin, Moh, and Kustap. 2008. *Musik Klasik Pengantar Musikolog Untuk SMK*. ed. Hari Martopo. Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurfitriani, Triska. 2016. "Tinjauan Atas Prosedur Simpan Pinjam Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU JABAR)." *Repertoar Journal* 2(1): 13–20.
- Robjohns, Sydney. 2011. *Violin Technique-Some Difficulties and Their Solution*. British: Read & Co.
- Sj, Prier. 2020. *Ilmu Bentuk Musik*. Cetakan ke. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*.

- Cetakan ke. Yogyakarta: Alvabeta, CV.
- Sunarto, Sunarto. 2016. *Estetika Musik*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Suwahyono, Agus. 2018. "Caprice No. 24 Karya Paganini Pada Solo Gitar Aransemen John Williams (Analisis Bentuk Musik)." *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 1(1): 24.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.